

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian dengan sah, obyektif, akurat, serta hemat. Desain penelitian yang baik sangat membantu peneliti untuk mengandalkan observasi dan intervensi, serta untuk melakukan inferensi atau generalisasi hasil penelitian. Desain yang digunakan pada penelitian adalah studi kasus. Studi kasus ini adalah studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Pada Responden Dengan Ansietas Akibat Perkuliahan Sistem Daring di STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto.

3.2 Batasan Istilah

Asuhan Keperawatan Jiwa merupakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi dengan format keperawatan jiwa. Rencana keperawatan mengajarkan bagaimana cara berhubungan dengan orang lain dan lingkungan, klien dapat mengenal perasaan yang menyebabkan perilaku menarik diri, klien dapat mengetahui keuntungan berhubungan dengan orang lain, klien dapat mengetahui kerugian jika tidak berhubungan dengan orang lain, klien dapat berhubungan dengan orang lain secara bertahap, klien mendapat dukungan keluarga dalam berhubungan dengan orang lain.

3.3 Partisipan

Partisipasin merupakan sejumlah orang yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran. Partisipan pada studi kasus ini dipilih menggunakan metode

purosive atau teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri. Subjek yang digunakan adalah 2 orang mahasiswa dari prodi D3 Keperawatan dengan masalah keperawatan Ansietas berjenis kelamin perempuan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Studi Kasus Ini Di Stikes Bina Sehat Ppni Kabupaten Mojokerto. Waktu Studi Pendahuluan Dilakukan Pada Oktober 2020 Sampai Dengan Mei 2021.

3.5 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah peneliti yang melakukan tindakan dan klien yang menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan datanya dengan melibatkan klien dan perawat. Ansietas Akibar Perkuliahan Daring di STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto.

1. Wawancara

Wawancara dalam studi kasus ini yaitu dengan cara tanya jawab secara langsung kepada klien untuk mendapatkan data yang subyektif maupun obyektif dengan menggunakan format Pengkajian Keperawatan Jiwa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada kasus ini dengan menggunakan pemeriksaan dan pengamatan langsung kepada klien untuk mendapat data serta informasi mengenai perasaan, keadaan, reaksi, sikap dan perilaku subyek peneliti dengan menggunakan format Pengkajian Keperawatan Jiwa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini adalah berupa hasil dari pemeriksaan diagnosis dari data pengkajian berdasarkan format Pengkajian Keperawatan Jiwa serta menggunakan

Kuesioner untuk mengukur tingkat kecemasan. Peneliti menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* yang telah baku dan terbukti memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi yaitu 0,93 dan 0,97.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menghasilkan validasi data studi kasus yang tinggi. Disamping integritas penelitian (karena penelitian menjadi instrumen utama). Keabsahan data dilakukan dengan:

Membuat kriteria partisipan pasien, melakukan validasi data bersama pembimbing, mengkaji kasus sampai tahap evaluasi

Triangulasi data merupakan metode yang dilakukan pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data atau informasi yang diperoleh dari pihak responden melalui kuesioner yang telah diberikan.

3.7 Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu dilakukan pengumpulan data hingga semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada serta dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisa yang digunakan dengan menarasikan jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisa digunakan dengan cara observasi yang dilakukan oleh peneliti serta studi dokumentasi

yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisa data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (laporan pengkajian).

2. Mereduksi Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan kemudian dikelompokkan sesuai dengan DS dan DO pada Asuhan Keperawatan Jiwa.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table, gambar dan teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

4. Simpulan

Dari data yang dihasilkan, kesimpulan data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.8 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian , peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Prodi D3 Keperawatan STIKES Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto untuk mendapatkan persetujuan, setelah itu baru melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang meliputi :

1. *Informed consent* (Persetujuan menjadi klien)

Saat pengambilan sampel pada klien terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada setiap klien yang akan diteliti baik secara lisan maupun melalui lembar persetujuan atas kesediaan menjadi klien penelitian atau studi kasus. Jika klien menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak subyek.

2. Anonimity (Tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan klien, responden klien tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya menuliskan atau memberi kode tertentu pada masing-masing lembaran.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari klien, dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang akan disoalkan atau dilaporkan pada beberapa kelompok yang berhubungan dengan studi kasus.